

## ***Human Relation* Dalam Komunikasi Kesehatan Di Desa Perbatasan**

Lidia Djuhardi

Ilmu Komunikasi, Program Magister Ilmu Komunikasi, UPI Yai, Jakarta  
Jalan Diponegoro No.74, Jakarta Pusat  
Email: lidia.lilaya@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian dengan judul *Human Relation* dalam Komunikasi Kesehatan di desa Temajuk, wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, adalah tentang kajian hubungan antar penduduk desa Temajuk dengan penduduk desa tetangga berkaitan dengan komunikasi Kesehatan. Mengingat desa Temajuk merupakan desa yang [ujung] terisolir letaknya, maka menarik mengkaji aspek Kesehatan sebagai salah satu aspek pembangunan utama pemerintah pada desa-desa tertinggal dan terisolir. Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengalaman-pengalaman komunikasi kesehatan masyarakat desa perbatasan, memaknai hubungan serta perilaku komunikasi kesehatan mereka di tengah keterisoliran dan keteringgalan. Meski kini jalan menuju desa sudah lancar karena keterbatasan akses. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif-deskriptif, dengan paradigma Interpretif, melalui studi Fenomenologi. Subjek penelitiannya adalah masyarakat yang tinggal di desa Temajuk, desa terujung pulau Kalimantan yang langsung berbatasan dengan desa Melano, Malaysia. Subjek/informan penelitian dipilih secara purposive, sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, studi pustaka dan dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan antara masyarakat [*Human Relation*] masyarakat desa Temajuk dan masyarakat desa Melano [kedekatan secara wilayah dan fisik, sejarah budaya yang sama, asal-usul, ketergantungan kebutuhan sehari-hari] dengan masyarakat desa Melano, Malaysia menjadi cerminan perilaku komunikasi masyarakat desa Temajuk khususnya pada bidang Kesehatan.

Kata Kunci: *Human Relation*; Masyarakat Temajuk; Desa Temajuk ;Desa Melano Perbatasan Indonesia-Malaysia; Komunikasi Kesehatan

## ***Human Relation In Health Communication At The Border Village***

### **ABSTRACT**

*This study entitled Human Relation on Health Communication in Temajuk Village, Indonesia-Malaysia border area, is a study of the relationship between Temajuk Villagers and neighborhood villagers focused on Health Communication. Temajuk village is located in a remote area, thus this point [health aspects] becomes an attraction as one of the main aspects in development conducted by the government towards rural left-behind and remote area. This study aimed to find out the experiences toward villagers' health communication, how they meaning their relationship and they health communication behavior. This is very important things because Temajuk villagers are people who lives in remote and rural left-behind condition due to accessibility [far away from district area ]. However, now the road to the village is smooth due to road construction by the central government, but the long distance is still of the limitation of access. The approach of this study is using qualitative-descriptive with Interpretive paradigm through Fenomenologi method. The subject of this study is the villagers [people] who lived in Temajuk Village, located in the very end of Borneo Island that directly borders with Melano Village, Malaysia. The subject is selected purposively, based on the context and the need of research. The data collection was conducted through interview, observation, literary review and documentations. The results found out that the relationship between Temajuk Villagers or human relations between two vilallagers [similarity in terms of regional and physical condition with Melano Villagers, Malaysia] becoming the reflection of Temajuk villagers's communication behavior, especially in Health Communication.*

*Keywords: Human Relation; Temajuk People ; Temajuk Village; Melano Village;  
Indonesia - Malaysia Borders ; Health Communication*

### **1. PENDAHULUAN**

Penelitian di wilayah perbatasan tepatnya di desa terujung Kalimantan Barat, desa Temajuk, merupakan penelitian ke sekian kalinya bagi peneliti. Beberapa kajian penelitian, peneliti fokuskan pada desa Temajuk, karena daya tarik dan beragam permasalahan unik di wilayah tersebut [beda dengan kondisi dan permasalahan perbatasan lainnya di wilayah Kalimantan Barat]. Dengan alasan kondisi dan permasalahan desa yang sangat menarik peneliti tersebut,

maka sampai saat ini [sebelum pandemi Covid-19] terus mengkaji wilayah ini.

Hal lainnya yang paling menarik dari permasalahan di desa, adalah kekhasan budaya masyarakat yang hidup bersama, berdampingan langsung dengan masyarakat desa Melano, desa perbatasan Malaysia. Hubungan antara masyarakat Temajuk dan Melano yang seperti berada dalam satu desa ini tak terhindarkan, inilah yang menjadi daya tarik peneliti, kewarganegaraan berbeda tetapi

menyatu dalam satu budaya, salah satunya terlihat dari perilaku kesehatan masyarakatnya. Dimana sebelum menelaah tentang penyebab perilaku Kesehatan mereka, peneliti sudah terlebih dulu mempertanyakan tentang makna Kesehatan bagi mereka, yang juga dituangkan dalam tulisan penelitian terdahulu [sebelumnya] dengan fokus kajian tentang makna.

Fenomena terkait aspek kesehatan yang peneliti temukan sejak awal peneliti berkunjung ke desa Temajuk di tahun 2014 tersebut, nyatanya hingga kini masih menarik dan membuat penasaran. Untuk itulah mengapa kajian penelitian ini lebih fokus pada hubungan antara manusia [*Human Relation*] yang mengkaji penyebab kebiasaan yang membudaya itu terjadi [sebelum Corona virus mewabah].

Fenomena Kesehatan tentang kedatangan petugas kesehatan pemerintah Malaysia ke desa perbatasannya Melano, yang memberikan pengobatan gratis, adalah hal yang unik, karena tidak ditemukan di wilayah perbatasan lain, khususnya wilayah perbatasan Kalimantan Barat. Uniknya lagi, pengobatan gratis ini tidak hanya dinikmati warganya [masyarakat desa Melano], tetapi juga dirasakan masyarakat desa Temajuk, yang *notabene* warga negara Indonesia, dan hal tersebut ternyata sudah berlangsung sejak lama, tidak ada penjelasan dari masyarakat kapan mulainya, artinya fenomena ini sudah menjadi kebiasaan atau membudaya.

Menariknya, dari cerita-cerita yang berkembang selama peneliti

mengunjungi desa Temajuk, bahwa semua berawal dari sejarah kedekatan hubungan antar kedua masyarakat desa tersebut. Artinya hubungan antar kedua masyarakat yang sudah berlangsung sejak lama, bahkan sejak berdirinya desa Temajuk, adalah faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat desa Temajuk, khususnya perilaku komunikasi dalam bidang Kesehatan.

Ditinjau dari aspek Kesehatan, bahwa hubungan antar manusia mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam komunikasinya. Hubungan antarmanusia satu sama lain yang bersifat mendalam untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang [Agustina Reni, 2019:163]. Definisi hubungan antarmanusia atau *human relation* menurut Agustina Reni dalam bukunya “Komunikasi Kesehatan” seolah telah menjelaskan perilaku kesehatan yang ditunjukkan masyarakat desa Temajuk, dimana mereka seolah sudah terbiasa melakukan pengobatan gratis yang disediakan pemerintah Malaysia. Aspek-aspek pengalaman, makna dan perilaku kesehatannya inilah yang diteliti dalam penelitian ini.

## 2. METODOLOGI

Ketidakjelasan paradigma dan serangkaian metodologi jelas akan mempersulit peneliti sewaktu melakukan penelitian. Kesulitan yang muncul, antara lain, yang bersangkutan tidak mempunyai pegangan jelas tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak selayaknya dilakukan. [Hidayat,2002:198].

Penelitian ini berparadigma Interpretif, dimana menurut Mulyana [2010], interpretif adalah suatu pengetahuan tentang ilmu sosial. Interpretif berpusat pada tujuan dari sudut pandang aktor yang terlibat di dalamnya. Artinya subyektivitas aktor punya peran lebih dibanding obyektivitas, meski peneliti harus secara obyektif dalam mengkaji subyektivitas aktor yang diteliti. Pendekatan penelitian termasuk dalam kajian kualitatif. Sedangkan metode aplikasi penelitian menggunakan Fenomenologi, yang juga dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif.

Fenomenologi sebagai metode sekaligus teori ini adalah salah satu bentuk penelitian yang didasarkan pada makna yang ada pada kognisi, dan berkaitan dengan keseluruhan fenomena. Fenomenologi yang diterapkan sebagai metode penelitian bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman (Raco,2010).

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa metode Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar [dari sudut pandang orang pertama ], bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan [Kuswarno, 2009:23]

### **3. LANDASAN TEORI**

Fenomenologi tak hanya sebagai metode tetapi juga teori. Teori fenomenologi secara esensial merupakan sebuah perspektif modern tentang manusia dan dunianya

[Haryanto,2012:134]. Secara aplikatif bisa dikatakan bahwa Fenomenologi merupakan studi tentang kehidupan manusia sehari-hari dalam konteks sosial.

Sebagai peletak dasar teori Fenomenologi, Edmund Huserl meletakkan perspektifnya pada pendekatan filsafat. Menurut Huserl [1976],dengan Fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung , seolah-olah kita mengalaminya langsung. Konsep makna sangat penting dalam Fenomenologi, seperti yang diutarakan Huserl, bahwa makna adalah isi penting dari pengalaman sadar manusia.

Sementara itu murid Huserl, yaitu Alfred Schutz meletakkan kajian fenomenologinya pada ranah sosiologi. Dalam pandangan Schutz, subjektivitas adalah satu-satunya prinsip yang tidak boleh dilupakan ketika para peneliti sosial memaknai objek-objek sosial [Schutz dalam Haryanto,2012:141]. Menurutnya pula bahwa makna dikonstruksi oleh pengalaman.

Terkait teori dan penelitian peneliti tentang komunikasi Kesehatan yang tak terlepas dari hubungan antar masyarakat dua perbatasan, teori Fenomenologi Huserl dan Schutz saling melengkapi panduan peneliti dalam menelaah bagaimana hubungan antar manusia dan kaitannya dengan keberlangsungan komunikasi Kesehatan di desa Temajuk tersebut, terutama tentang pengalaman aktor serta makna yang bersama-sama mereka miliki, dimana nyatanya tercermin dalam perilaku

[komunikasi] kesehatan mereka sehari-hari.

Fenomenologi tidak saja mengklasifikasi setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa akan datang. Semuanya bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya [Husserl dalam Haryanto, 2012 : 144].

Sementara Alfred Schutz, memahami Fenomenologinya dalam kehidupan sosial, dimana bagi Schutz makna dibangun dalam rasionalitas sehari-hari, bagaimana orang menandai makna terhadap lingkungannya. *Stock of knowledge* oleh Schutz adalah keseluruhan peraturan, norma, konsep tentang tingkah laku yang tepat, dan lain-lain yang kesemuanya memberikan kerangka referensi atau orientasi kepada seseorang dalam memberikan interpretasi terhadap segala sesuatu yang berada di sekitarnya sebelum melakukan suatu Tindakan. Bagi Schutz, setiap interaksi melibatkan proses pengiriman sinyal kepada oranglain dan hal itu tidak dipertanyakan mengenai asumsi bahwa masing-masing yang berinteraksi mempunyai pandangan yang sama terhadap realitas yang terjadi [Schutz dalam Haryanto, 2012 : 149].

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil wawancara, pengamatan, dokumen serta beragam literatur terkait, yang telah dianalisis, maka hasil temuan diperoleh. Berikut analisa hasil temuan dari penjabaran pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

[1] Bahwa Pengalaman komunikasi masyarakat desa Temajuk yang mendapatkan pengobatan gratis dianggap [a] pengalaman menyenangkan tetapi biasa, karena hal tersebut sudah berlangsung sejak lama seperti yang diungkapkan key informan berikut ini,

*“eh daoh biase dah ye dari dolok ,geyelah, saye kan urang sitok, ye ke dah dari dolok, sukelah, sape ndak suke dibarek perobatan gratis”*

[ya sudah biasa itu sudah sejak lama, ya begitu, saya orang sini, ya senanglah, siapa yang tidak senang diberi pengobatan gratis].

Adapula informan yang menceritakan pengalaman menerima pengobatan gratis sebagai pengalaman pengingat jasa, sehingga jika ada masalah antara dua desa, atau konflik tak berlangsung lama, karena selalu mengingat jasa-jasa, salah satunya jasa pengobatan gratis yang diberikan ke masyarakat desa Temajuk,

*“ pengalaman perobatan nang dari dolok ye, jadi pengingat kite tok urang temajok, usah nak macam2, mun ade nang bekelai, capatlah bedamai agek..”*

[pengalaman berobat yang sudah terjadi sejak dulu itu, bisa jadi mengingatkan kita sebagai orang Temajuk, jangan banyak masalah, walaupun ada konflik segera berdamai].

Ditinjau dari teori fenomenologi sosial Alfred Schutz, dimana pengalaman yang ditemukan tersebut

[ menyenangkan/biasa; positif dalam mengingatkan jasa] adalah bagian dari sekumpulan pengetahuan “*stock of knowledge*” untuk memahami apa yang dilakukan oranglain. Sementara jika ditinjau dari pemahaman komunikasi kesehatan , terkait hubungan antar manusia , dimana menurut Ferdinan Tonies [dalam Agustina,2019:164], bahwa manusia hidup bermasyarakat memiliki dua jenis, salah satunya adalah *Gesellschaft*, yaitu pergaulan yang sangat akrab, sama-sama merasa memiliki pengalaman yang sama, bersifat statis [pribadi, tidak rasional] , seperti dua masyarakat desa Temajuk dan Melano yang saling menjaga dalam bidang kesehatan, tanpa meperdulikan asal negara yang berbeda.

Sedangkan temuan pemaknaan masyarakat tentang pengalaman perobatan gratis, sebagai berikut,

[2] Bahwa kegiatan mendapatkan pengobatan gratis yang telah dilakukan sejak lama, dimaknai informan sebagai [a] Menjaga hubungan baik, seperti yang diutarakan informan, sebagai makna yang terungkap untuk menggambarkan pengobatan gratis yang selama ini mereka terima sebagai masyarakat desa Temajuk ,seperti ungkapan salah satu informan, “kegiatan iye sebatolnye nggambarkan bahwe kamek ngan urang Melano ye njage ubungan baik..”

[kegiatan pengobatan gratis itu sesungguhnya menggambarkan bahwa hubungan kami dengan masyarakat melano sangat baik].

Uniknya pernyataan yang menggambarkan kegiatan tersebut sebagai menjaga hubungan baik juga diungkapkan salah satu masyarakat desa Melano, di wawancara terpisah.

Terkait teori, makna sama ini bersesuaian dengan makna intersubektivitas yang menurut Alfred Schutz bahwa manusia Bersama-sama mengkonstruksi suatu makna melalui hubungan sosial , dimana masyarakat desa Temajuk dan Melano sama-sama memiliki makna yang sama tentang kegiatan pengobatan gratis sebagai penjagaan hubungan baik. Ditinjau dari hubungan dalam bidang Kesehatan, bahwa makna yang terungkap sama ini, sejalan dengan pemahaman dalam komunikasi “Teurapeutik” yang seorang petugas Kesehatan harus memperlakukan dengan sangat baik pasiennya. Dimana hubungan manusia dapat berjalan dengan baik apabila dalam hubungan dan komunikasi saling bersifat sopan, ramah, hormat, dan menaruh penghargaan serta sikap sopan yang bernilai luhur [Agustina Reni,2019:165]

[3] Sedangkan kajian tentang Perilaku komunikasi masyarakat desa Temajuk menurut mereka adalah apa yang mereka lakukan setiap ada bantuan fasilitas kesehatan di wilayah desa Melano, yaitu dengan “menyeberang’ atau pergi ke desa Melano untuk mendapatkan fasilitas Kesehatan yang sama seperti yang diperoleh masyarakat desa Melano, tak hanya terungkap secara verbal dari informan, namun juga terlihat secara non verbal dalam perilaku mereka [masyarakat desa Temajuk] melalui pengamatan yang terlihat, yang terjadi sebulan minimal satu kali itu. Secara verbal dalam salah satu wawancara seorang informan menceritakan dengan wajah yang terlihat “antusias” saat peneliti mempertanyakan perilaku mereka melakukan kegiatan pengobatan gratis di desa Melano,

“...kamek.. suke mun ade acare iye,, bukan karne nak berobat juak, tapis suke ramainye ye”

[kami senang sekali kalua ada kegiatan tersebut, senang tidak hanya karena mendapatkan pengobatan gratis, tetapi juga karena ramainya suasana].

Sesuai teori Fenomenologi Shutz terkait perilaku komunikasi bisa ditinjau dari pengetahuan dari pengalaman serta makna yang muncul sehingga membangun suatu perilaku tertentu. *Stock of knowledge* dari Schutz adalah keseluruhan peraturan, norma, konsep tentang tingkah laku yang tepat, dan lain-lain yang kesemuanya memberikan kerangka referensi atau orientasi kepada seseorang dalam memberikan interpretasi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya sebelum melakukan suatu Tindakan. [Haryanto, 2012:146]. Sedangkan jika ditinjau dari komunikasi Kesehatan, perilaku yang berkembang sangat erat kaitannya dengan kelancaran hubungan antar kedua masyarakat, karena adanya unsur simpati dan empati [diawali saling perhatian, sehingga menjalin interaksi yang baik, dan komunikasi akan berjalan lancar]. Selanjutnya karena paham akan kebutuhan manusia. [Agustina reni, 2019:166]

## 5. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian adalah bahwa,

Pengalaman masyarakat desa Temajuk mendapatkan pengobatan gratis dari pemerintah Malaysia di

desa Melano, adalah pengalaman menyenangkan tetapi biasa, karena hal tersebut sudah berlangsung sejak lama dan pengalaman yang mengingatkan jasa/kebaikan masyarakat Melano pada masyarakat desa Temajuk.

Sementara makna dari kegiatan mendapatkan pengobatan gratis yang telah dilakukan sejak lama, dimaknai informan sebagai penjagaan hubungan baik.

Sedangkan perilaku komunikasi yang ditunjukkan secara verbal dikemukakan sebagai kegiatan yang menyenangkan, sedangkan secara non-verbal, terlihat dari antusiasme atau semangat masyarakat saat waktu tenaga Kesehatan Malaysia datang ke desa wilayah perbatasannya Melano, yang diikuti oleh masyarakat desa Temajuk.

Secara keseluruhan hasil temuan dari pengalaman baik, makna hubungan baik, serta komunikasi verbal dan non verbal yang menjelaskan tentang antusiasme masyarakat desa Temajuk, bahkan juga diterima dengan senang masyarakat Melano, menunjukkan kekuatan hubungan antar dua masyarakat, yang jika ditinjau dari hubungan antar manusia [*human relation*], terkait komunikasi kesehatan, bahwa komunikasi yang terjalin merupakan pemenuhan kebutuhan [Kesehatan] yang memelihara hubungan antar kedua masyarakat desa perbatasan sebagai tujuan dari hubungan antar manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Reni & Fauzi [2019]. *Buku*

- Ajar Komunikasi Kesehatan*  
*Komunikasi : pragmatis.* Jakarta :  
 Prenadamedia Group
- Hidayat,Dedi.[2002]. *Metodologi*  
*Penelitian Dalam sebuah*  
*MultiParadigm Science.* Bandung :  
 Mediator
- Haryanto,Sindung.[2012]. *Spektrum*  
*Teori Sosial : Dari Klasik Hingga*  
*Postmodern.* Jakarta : AR- RUZZ  
 Media
- Kuswarno, Engkus. [2009].  
*Fenomenologi [fenomena pengemis*  
*kota bandun].*Bandung: Widya  
 Padjadjaran.
- Mulyana, Deddy [2010]. *Ilmu*  
*Komunikasi Suatu Pengantar.*  
 Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, dkk.[2018]. *Komunikasi*  
*Kesehatan:Pemikiran dan*  
*penelitian.*Bandung:Rosdakarya
- Moustakas, Clark. [1994].  
*Phenomenological Research*  
*Methods.* California : SAGE  
 Publication
- Raco Jozep, dkk. [2010]. *Metode*  
*Fenomenologi .* Jakarta :  
 PT.Grasindo.

### **Sumber Lain**

#### **Disertasi :**

- Djuhardi ,Lidia.[2016]. *Makna*  
*Kesenjangan Pembangunan*  
*Wilayah Perbatasan* Disertasi.  
 Bandung :Universitas Padjadjaran
- Wirman Welly [2012]. *Konstruksi*  
*Pengalaman Komunikasi dan*  
*Konsep Diri Perempuan*  
*Bertubuh Gemuk dalam*  
*Perspektif Fenomenologi.*  
 Disertasi. Bandung : Universitas  
 Padjadjaran

#### **Rujukan Elektronik:**

<http://www.kemsos.go.id>